

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kepala Sub Bidang Pencegahan, Kepala Bidang Kesiapsiagaan, Staff Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, dan dua orang Bidang Data Informasi dan Humas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Untuk mencapai keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

a. Kompetensi

Menurut (Armstrong, 2018), menyatakan bahwa kompetensi adalah dimensi tindakan dari tugas, dimana tindakan tersebut di pakai oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas pekerjaan mereka dengan memuaskan dan apa yang diberikan karyawan dalam bentuk yang berbeda-beda dan tingkatan kinerjanya. Akan tetapi Mc Celland (Kotler, 2018) mengatakan bahwa kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar personel yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau pada suatu situasi tertentu.

Indikator kompetensi dalam konteks aparaturn pemerintah daerah diatur berdasarkan Standar Kompetensi Jabatan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku. Merujuk pada aturan peraturan perundang-undangan (seperti UU No. 5 Tahun 2014, Permendagri No. 108 Tahun 2017, dan peraturan terkait), indikator kompetensi terbagi dalam tiga aspek utama:

- 1) Kompetensi Teknis Indikator ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan spesifik yang diperlukan untuk jabatan tersebut, mencakup: Tingkat pendidikan. Pengalaman jabatan terkait teknis pekerjaan. Pelatihan fungsional atau teknis yang relevan.
- 2) Kompetensi Manajerial Indikator ini diukur melalui perilaku yang ditunjukkan dalam memimpin atau mengelola unit kerja, meliputi: Integritas dan Kerjasama. Komunikasi dan Pelayanan Publik. Pengembangan diri dan orang lain. Mengelola perubahan dan mengambil keputusan.
- 3) Kompetensi Sosial Kultural Indikator ini berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dan berinteraksi dalam masyarakat majemuk, meliputi: Perekat bangsa (wawasan kebangsaan). Kemampuan beradaptasi dengan budaya lokal daerah. Empati dan pengelolaan konflik sosial.

b. Komunikasi

1) Strategi Komunikasi

Pengertian strategi komunikasi Menurut Onong Uchjana Effendy (2020) dalam bukunya Dimensi Dimensi Komunikasi mengungkapkan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi

komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi”

Ruang lingkup strategi komunikasi Strategi komunikasi terdiri dari beberapa aspek, dalam bentuk makro dan mikro. Dalam bentuk tersebut mempunyai fungsi yang sama :

- a) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b) Menjembatani “cultural gap” akibat kemudahan diperoleh dan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.
- c) Perumusan strategi komunikasi Menurut anwar arifin dalam buku “ilmu komunikasi sebuah pengantar ringkas” terdiri 3 faktor utama yang menjadikan sebuah tolak ukur berhasilnya strategi komunikasi:
 - (1) Mengenal khalayak
 - (2) Menentukan pesan
 - (3) Penggunaan media

2) Komunikasi Efektif

Fauzie Rahman, (2017:150) dalam sebuah komunikasi sedikitnya terdapat lima aspek yang harus diketahui ketika menciptakan komunikasi yang efektif, aspek-aspek itu ialah:

- a) Kejelasan
- b) Ketepatan
- c) Konteks

d) Alur

e) Budaya

3) Kegagalan Komunikasi

Bakti Komdigi (2020) Kegagalan komunikasi (mis komunikasi) umumnya disebabkan oleh perbedaan persepsi, hambatan psikologis/ emosional, perbedaan budaya, serta penggunaan bahasa yang tidak tepat. Gangguan teknis, pesan yang rumit, dan kurangnya rasa percaya juga sering menghambat penyampaian informasi yang efektif.

Telkom University (2021) merinci faktor-faktor utama penyebab kegagalan komunikasi:

- a) Pesan Tidak Jelas
- b) Perbedaan Persepsi
- c) Gangguan Fisik & Lingkungan
- d) Hambatan Emosional
- e) Kendala Bahasa & Budaya
- f) Kurangnya Umpan Balik (Feedback)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti atau sebagai pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah (Supranto, 2011:25) objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau benda yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapatan, pandangan penilaian, sikap pra-

kontra, simpati-antipati keadaan batin dan juga bisa berupa proses. Objek dari penelitian ini adalah semua masyarakat Kota Pasuruan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah elemen kunci dalam sebuah studi yang berfungsi untuk membatasi dan mengarahkan ruang lingkup kajian. Dengan adanya fokus ini, peneliti dapat menyaring topik yang luas menjadi permasalahan spesifik yang layak untuk dianalisis secara mendalam. Pemilihan fokus yang tepat memungkinkan penelitian berlangsung lebih terarah, efektif dan efisien. Penelitian ini berfokus pada bidang manajemen sumber daya manusia tentang kompetensi dan strategi komunikasi yang diterapkan pada Kantor BPBD Kota Pasuruan.

D. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di Kantor BPBD Kota Pasuruan, tepatnya di Jalan KH. Mansyur No. 1 Kelurahan Sekargadung, Kecamatan Purworejo, Kota Pasuruan.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga bersangkutan untuk dimanfaatkan. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang dihimpun

secara langsung dari sumbernya melalui wawancara di Kantor BPBD Kota Pasuruan.

2. Data Sekunder

Adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip-arsip, brosur, surat kabar, serta jurnal online.

F. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci yaitu orang yang memiliki otoritas, pengetahuan paling luas dan mendalam mengenai objek atau fokus penelitian. Informan kunci bertindak sebagai narasumber utama untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu masalah, memberikan konteks, serta mengarahkan peneliti kepada informan lainnya.

Dalam hal ini informan kunci adalah Kepala Pelaksana kantor BPBD Kota Pasuruan.

2. Informan utama

Informan utama adalah orang-orang yang terlibat langsung, mengalami, atau menjadi pelaku utama dalam interaksi sosial atau fenomena yang sedang diteliti.

Informan utama yaitu orang yang memberikan data, informasi, kesaksian, dan detail secara spesifik mengenai apa yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Informan utama dalam penelitian ini. adalah Kasie Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kasie Kedaruratan dan logistik serta kepegawaian.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah pihak yang dapat memberikan data tambahan, baik berupa kesaksian, dokumen, maupun pandangan objektif di luar konteks pelaku utama.

Peran informan pendukung berfungsi untuk melengkapi, memperkuat, dan memvalidasi informasi atau data yang telah diberikan oleh informan kunci dan informan utama.

Informan pendukung dalam hal ini adalah SRPB (relawan), organisasi ini merupakan wadah koordinasi, komunikasi, dan informasi bagi berbagai komunitas serta organisasi relawan yang berfokus pada kegiatan mitigasi dan penanganan bencana. Di wilayah Jawa Timur, lembaga ini dikenal dengan nama SRPB Jatim yang bermitra langsung dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang ada yaitu:

1. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung dengan personil untuk mendapatkan data sesuai penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai Kontrol atau respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Peneliti akan mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.

b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung guna untuk melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang. Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda-benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data Historis yang ada dalam bentuk surat, catatan harian, dan laporan ataupun dokumen foto, CD dan hardisk/film. Peneliti akan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip.

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data atau merangkum, adalah memilih hal-hal yang dianggap penting atau pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap sebagai titik fokus dan sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Hal ini dilakukan karena data yang diperoleh pada saat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti harus mencatat hal-hal yang dianggap perlu secara rinci untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian yang kita teliti.

Reduksi data adalah bukan hal yang terpisah dari analisis, melainkan bagian dari analisis. Reduksi data adalah bentuk analisis yang memiliki fungsi untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara yakni kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dalam proses analisis data yaitu penyajian data. Dalam model penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam melakukan penyajian data dapat memudahkan dalam memahami fenomena yang terjadi kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau belum ada titik temu dari permasalahan yang ditemukan.

Tahap ini adalah tahap ketiga dalam proses analisis data. Data-data yang telah direduksi atau dirangkum kemudian disajikan dengan melihat tinjauan teori sebagai titik acuan dan bagian ketiga yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan memberikan deskripsi dari hasil penelitian yang telah didapatkan.

I. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan,

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti

hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Member check*

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau

pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.